



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

PENGEMBANGAN BUKU AJAR HEWAN DAN TUMBUHAN BERBASIS LINGKUNGAN LAHAN BASAH UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI UNTUK ANAK TK

Sakerani^a, Herti Prastitasari^b, Ratna Purwanti, M.Pd^c, Muhsinah Annisa^d, Asrani^e,
Elma Mufida^f, Muhammad Rizky Awali^g, Tri Ambangsih^h

^{abcdefg}Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: herti.prastitasari@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh literasi anak yang rendah sejak usia dini, padahal usia dini merupakan usia penting bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar hewan dan tumbuhan berbasis lahan basah untuk meningkatkan literasi anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Model yang digunakan adalah model ADDIE. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil data kuesioner yang diperoleh dari hasil kuesioner validasi dan tes hasil belajar siswa dalam bentuk skor. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis komentar atau saran dari validator ahli dalam bentuk data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) buku ajar valid berdasarkan penilaian pakar bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 3,70 dan (2) buku ajar efektif digunakan anak-anak. Dengan demikian, buku ajar hewan dan tumbuhan berbasis lahan basah dapat secara efektif meningkatkan literasi anak di TK.

Kata kunci: buku ajar, literasi, TK

PENDAHULUAN

Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan dasar anak, termasuk literasi, numerasi, dan sains. PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai fondasi bagi perkembangan holistik anak. Melalui PAUD, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dari segi agama, intelektual, sosial, emosional, maupun fisik (Yanuarsari, 2022). Dalam konteks ini, pentingnya integrasi berbagai aspek pendidikan, seperti kesehatan, gizi, dan pengasuhan, menjadi sangat krusial untuk mendukung perkembangan anak. Namun, meskipun PAUD memiliki peran signifikan dalam pengembangan keterampilan dasar, terdapat beberapa keterbatasan dalam pendekatan pengajaran yang diterapkan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

dan pengalaman guru PAUD dalam mengajarkan keterampilan motorik dan sains, dengan banyak guru yang lebih fokus pada pengajaran membaca dan menulis, sementara aspek pembelajaran yang berkaitan dengan gerakan dan sains sering kali diabaikan (Dilandes, 2022).

Keterbatasan dalam materi ajar juga menjadi tantangan dalam konteks pembelajaran di PAUD. Materi ajar yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk menarik minat anak dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep sains (Wahyuni, 2022). Sering kali materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, pendekatan berbasis kemitraan dengan keluarga juga dapat memperkuat proses pembelajaran dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak (Hidayah, 2023). Secara keseluruhan, PAUD memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan dasar anak, namun upaya peningkatan kualitas pendidikan di PAUD harus terus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif (Supriawan, 2023; Wahyuni, 2022).

Hubungan antara literasi di usia dini dengan kesuksesan akademik jangka panjang telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam bidang pendidikan. Keterampilan yang diperoleh anak-anak pada tahap awal pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka di kemudian hari. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik di usia dini cenderung memiliki performa yang lebih baik dalam mata pelajaran lainnya saat mereka memasuki pendidikan formal (Astuti, 2023; Fitria, 2023). Hal ini disebabkan oleh literasi yang tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai fondasi untuk pengembangan keterampilan kognitif yang lebih kompleks (Astuti, 2023). Selain itu, pengalaman belajar holistik, yang mencakup pendekatan multidimensional dalam pendidikan, juga berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis anak. Melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, anak-anak tidak hanya belajar konsep-konsep dasar, tetapi juga diajarkan untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat tantangan signifikan terkait kurangnya integrasi konteks lingkungan lokal dalam buku ajar. Banyak buku ajar di PAUD tidak mencerminkan realitas dan budaya lokal, yang dapat mengurangi minat belajar anak (Fitria, 2023; Sinaga, 2021). Ketika materi pembelajaran tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari anak, mereka cenderung kehilangan motivasi dan minat untuk belajar (Fitria, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen lokal dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak (Astuti, 2023; Fitria, 2023). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"

9-10 September 2024

Banjarmasin

juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi anak. Penggunaan



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

media digital interaktif terbukti membantu anak memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik (Maghfirah F. , 2024; Maghfirah F. S., 2022).

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang berfungsi sebagai fondasi bagi keterampilan akademik anak. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari (Widiastuti, 2022; Muliantara, 2022). Hal ini sangat penting untuk mendukung proses belajar yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan literasi di usia dini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik anak di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat (Ria, 2023). Dengan demikian, literasi dapat dianggap sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Muliantara, 2022; Ria, 2023)) 2023).

Lingkungan lahan basah merupakan ekosistem yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati, mencakup berbagai jenis flora dan fauna. Lahan basah, seperti rawa, paya, dan danau, tidak hanya berfungsi sebagai habitat penting bagi banyak spesies, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Lahan basah menyediakan layanan ekosistem vital, seperti penyimpanan karbon dan pengendalian banjir (Zulkarnain, 2022). Keberadaan lahan basah juga mendukung kehidupan masyarakat lokal dengan menyediakan sumber daya alam seperti ikan dan tanaman obat, yang menjadi bagian dari budaya dan tradisi mereka.

Keanekaragaman flora dan fauna di lahan basah menjadikannya sebagai materi pembelajaran biologi yang menarik dan sederhana. Flora seperti eceng gondok dan teratai, serta fauna seperti burung, ikan, dan serangga, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang interaksi antar spesies dan pentingnya keanekaragaman hayati. Haryani (2019) menekankan bahwa lahan basah dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran yang menarik, di mana siswa dapat melakukan pengamatan langsung dan memahami peran berbagai spesies dalam ekosistem. Pembelajaran yang melibatkan lahan basah membantu siswa memahami konsep biologi seperti rantai makanan dan siklus hidup melalui pengalaman langsung.

Kurangnya bahan ajar yang relevan dengan lingkungan lokal dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik merupakan isu krusial dalam pendidikan saat ini. Pembelajaran yang kontekstual, yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, sangat diperlukan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Metode Contextual Teaching Learning (CTL) telah terbukti sebagai solusi efektif karena menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa sehari-hari, memotivasi mereka untuk memahami keterkaitan antara teori dan praktik (Supriyatmoko, 2023). Namun, tantangan dalam pemahaman dan ketersediaan bahan ajar



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"

9-10 September 2024

Banjarmasin

kontekstual membuat banyak pendidik kesulitan dalam menerapkannya. Minimnya materi ajar yang



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

kontekstual mempengaruhi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Ketika materi ajar tidak relevan dengan kehidupan siswa, minat dan motivasi belajar cenderung menurun. Faktor ini diperburuk oleh kurangnya dukungan orang tua dalam proses belajar, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa (Wijayanto, 2021). Keterlibatan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan motivasi kepada anak-anak. Akan tetapi, ketidakpahaman orang tua terhadap materi ajar sering menjadi kendala, menghambat mereka dalam mendukung proses belajar anak (Hafiza, 2023).

Pengembangan buku ajar yang berbasis pada lingkungan sekitar anak menjadi sangat penting. Buku ajar yang relevan dengan konteks lokal akan mempermudah siswa memahami konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan temuan bahwa kurikulum yang menggabungkan teknologi dan metode tradisional mampu memperkuat kreativitas anak sejak usia dini (Asmara, 2023). Buku ajar yang menarik dan interaktif juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih *engaging*, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam era digital, tantangan bagi pendidik semakin kompleks. Mereka tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan pendidik dalam penggunaan alat digital dan pengembangan materi ajar berbasis teknologi menjadi sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Syahputra, 2024). Di sisi lain, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik (Apriliyanti, 2021).

Penelitian ini menawarkan solusi melalui pengembangan buku ajar berbasis lingkungan lahan basah yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak TK. Fokus utama penelitian adalah validasi dari ahli Bahasa. Keberadaan pendekatan yang kontekstual dan interaktif, buku ajar ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkaya pemahaman anak-anak tentang dunia alam di sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ini dipilih karena memberikan struktur yang sistematis dalam merancang dan mengembangkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Tahap pertama, yaitu analisis, dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi anak di TK dan memahami konteks pembelajaran berbasis lahan basah. Setelah analisis, tahap desain dilakukan untuk menyusun konsep dan struktur buku ajar yang



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

akan dikembangkan, mencakup materi tentang hewan dan tumbuhan di lahan basah yang relevan dan menarik bagi anak.

Pada tahap pengembangan, prototipe buku ajar dibuat berdasarkan desain yang telah disusun, kemudian divalidasi oleh para ahli, termasuk ahli bahasa dan pendidikan anak usia dini. Buku ajar yang telah divalidasi diuji coba pada anak-anak TK untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan literasi. Uji coba ini dilakukan dalam tahap implementasi, di mana anak-anak diberikan materi pembelajaran melalui buku ajar, dan hasil belajar mereka diamati. Data yang dikumpulkan mencakup hasil tes literasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur validitas buku ajar berdasarkan skor hasil kuesioner dan tes hasil belajar anak, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk memahami masukan dari validator ahli dan tanggapan anak-anak selama uji coba. Hasil penelitian dianalisis secara menyeluruh untuk menentukan apakah buku ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan literasi anak di TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji ahli terhadap buku ajar untuk TK dibagi menjadi indikator yaitu materi, penyajian, dan kebahasaan. Berdasarkan penilaian ahli bahan ajar memperoleh rata-rata total kevalidan 3,70 dengan kriteria kevalidan valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

Tabel 1 Hasil Uji Ahli Bahasa Indonesia Terhadap Buku Ajar TK

No	Indikator	Rata-rata (Va)	Kriteria Kevalidan
1.	Materi	3,75	Valid
2.	Penyajian	3,80	Valid
3.	Kebahasaan	3,50	Valid
Total Rata-rata Kevalidan		3,70	Valid
Kesimpulan		Layak digunakan dengan perbaikan	

Pembahasan

Secara jelas, nilai rata-rata hasil penilaian ahli pada penilaian buku ajar diuraikan berikut ini. Pada indikator materi memperoleh rata-rata kevalidan yang memenuhi kriteria kevalidan yang



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

ditetapkan yaitu sebesar 3,75. Aspek yang dinilai meliputi, (1) buku ajar yang disajikan sesuai dengan tema memperoleh skor 4, (2) buku ajar yang disajikan mulai dari cerita hingga latihan soal sesuai dengan KD memperoleh skor 4, (3) buku ajar yang disajikan sesuai dengan kenyataan sehingga meningkatkan pemahaman siswa memperoleh skor 4, dan (4) buku ajar menggunakan gambar atau ilustrasi yang sesuai sehingga meningkatkan pemahaman siswa memperoleh skor 3.

Pada indikator penyajian memperoleh rata-rata kevalidan yang memenuhi kriteria kevalidan yang ditetapkan yaitu sebesar 3,80. Aspek yang dinilai meliputi, (1) penataan unsur tata letak pada *cover* muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik memperoleh skor 4, (2) penataan unsur tata letak pada *cover* belakang sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik memperoleh skor 4, (3) sesuai dengan jenis huruf untuk isi/materi buku ajar memperoleh skor 3, (4) Ilustrasi pada *cover* dapat menggambarkan isi/materi buku ajar memperoleh 4, (5) ilustrasi pada *cover* mampu mengungkapkan karakter objek memperoleh skor 4, (6) tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf memperoleh skor 4, (7) besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik memperoleh skor 3, (8) ilustrasi isi menimbulkan daya tarik memperoleh 4, (9) keseluruhan ilustrasi serasi memperoleh skor 3, (10) tersajinya kata pengantar pada buku ajar memperoleh skor 4, (11) tersajinya daftar isi pada buku ajar memperoleh skor 4, (12) tersajinya daftar pustaka yang berisi daftar rujukan dalam menulis buku ajar memperoleh skor 4, (13) tersajinya biodata penulis pada buku ajar memperoleh skor 4, (14) buku ajar memuat gambar pada setiap sub-bab memperoleh skor 4, (15) buku ajar dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengenal hewan dan tumbuhan mengenal skor 4, (16) buku ajar yang disajikan secara runtutan memperoleh skor 3, (17) tersajinya latihan untuk mengetahui peserta didik mengingat nama hewan dan tumbuhan memperoleh skor 4.

Pada indikator kebahasaan memperoleh rata-rata kevalidan yang memenuhi kriteria kevalidan yang ditetapkan yaitu sebesar 3,80. Aspek yang dinilai meliputi, (1) cerita hewan dan tumbuhan yang digunakan berhubungan langsung dengan lingkungan lahan basah memperoleh skor 4, (2) cerita yang digunakan membangkitkan siswa dalam memiliki keinginan untuk belajar membaca memperoleh skor 3, (3) kalimat yang digunakan menggambarkan isi pesan yang dari gambar memperoleh skor 4, (4) kalimat yang digunakan menggambarkan isi pesan dari gambar memperoleh skor 3, (5) istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia memperoleh 3, dan (6) ejaan yang digunakan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan memperoleh 4.

Berdasarkan hasil kajian instrumen yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak digunakan dengan perbaikan.

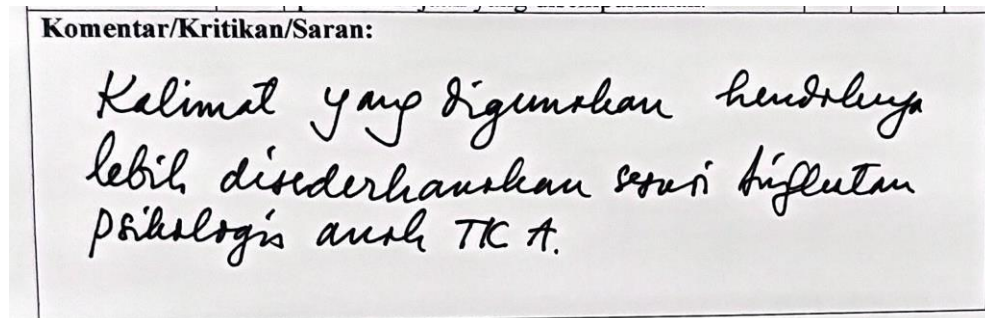
Ahli Bahasa Indonesia memberikan komentar atau saran terhadap buku ajar yang



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

dikembangkan seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 8 Komentar dan Saran Validator Bahasa
Sumber: Dokumentasi

Berikut ini salah satu isi materi sebelum revisi dan sesudah direvisi berdasarkan saran dan komentar validator Bahasa.



(a) sebelum revisi



(b) sesudah revisi

Gambar 9 Revisi Buku Ajar
Sumber: Olahan Peneliti

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan buku ajar berbasis lingkungan lahan basah yang valid dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di tingkat TK. Berdasarkan hasil validasi ahli Bahasa oleh ahli, buku ajar yang dikembangkan memperoleh skor dengan kriteria valid. Validasi ini meliputi tiga aspek utama: materi, penyajian, dan kebahasaan, yang semuanya dinilai layak dan sesuai untuk digunakan tanpa memerlukan revisi besar.

Selain itu, uji coba terbatas menunjukkan bahwa buku ajar ini mampu menarik minat



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar literasi. Penggunaan konteks lingkungan lahan basah dalam buku ajar ini juga terbukti relevan dan efektif dalam membangun keterkaitan antara pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjadikannya alat bantu pembelajaran yang interaktif dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, F. H. (2021). Keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter ki hadjar dewantara. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>.
- Asmara, A. (2023). Media pembelajaran berbasis teknologi: apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia dini? *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253-7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>.
- Astuti, R. (2023). Literasi numerasi anak usia dini dalam pembelajaran ragam hias papua menggunakan limbah anorganik dan teknik khombow. *Deskovi Art and Design Journal*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v6i1.13111>.
- Dilandes, A. S. (2022). Perbedaan level kemampuan objek kontrol berdasarkan jenis kelamin dan usia paud. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.48464>.
- Fitria, D. (2023). Strategi guru mengembangkan kemampuan numerasi awal anak di tk tabarak deli tua. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 273. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52450>.
- Hafiza, H. (2023). Strategi taman kanak-kanak dalam menerapkan pembelajaran daring yang efektif pada masa pandemi. *JOECIE*, 2(1), 38-52. <https://doi.org/10.62005/joecie.v2i1.43>.
- Haryani, M. H. (2019). Pengolahan air limbah non kakus permukiman menggunakan lahan basah buatan sebagai pilihan layanan dasar lingkungan perkotaan. *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah Dan Kota Berkelanjutan*, 1(1), <https://doi.org/10.25105/pwkb.v1i1.5272>.
- Hidayah, H. (2023). Pembelajaran literasi numerasi anak usia dini berbasis kemitraan keluarga di paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431-4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>.
- Maghfirah, F. (2024). Pelatihan pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis ict pada guru paud. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(01), 1-10. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i01.2517>.
- Maghfirah, F. S. (2022). Media digital menstimulasi keterampilan numerasi anak usia dini di lembaga paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6027-6034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3370>.
- Muliantara, I. a. (2022). Strategi menguatkan literasi dan numerasi untuk mendukung merdeka



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

- belajar di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847-4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>.
- Ria, R. (2023). Pendampingan penguatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar di kecamatan kras kabupaten kediri. *Kanigara*, 3(2), 173-183. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7758>.
- Sinaga, E. D. (2021). Pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279-287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>.
- Supriawan, I. (2023). Penanaman nilai kewirausahaan dan kreativitas melalui kegiatan pekenan pada anak kelompok bermain. *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 229-239. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3118>.
- Supriyatmoko, I. (2023). Metode contextual teaching learning sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada lingkup paud. *Journal of Education Research*, 4(3), 1405-1412. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.444>.
- Syahputra, A. (2024). Workshop : menguasai penggunaan google slides untuk pembuatan materi pembelajaran bagi guru sd islam imam syafi'i kisaran. *Journal of Indonesian Social Society (Jiss)*, 2(1), 11-16. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i1.212>.
- Wahyuni, A. (2022). Membangun literasi numerik dan sains paud untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103-3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>.
- Wahyuni, A. (2022). Membangun literasi numerik dan sains paud untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103-3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>.
- Widiastuti, D. M. (2022). Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas iv sekolah dasar. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 248-257. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1606>.
- Wijayanto, S. W. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring serta menanamkan disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 44-53. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5336>.
- Yanuarsari, R. S. (2022). Kinerja guru paud dalam mengimplementasikan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 2(3), 245-252. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.595>.
- Zulkarnain, I. B. (2022). Development of android-based mathematics learning media with wet land environment context for junior high school student. *Math Didactic Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 29-37. <https://doi.org/10.33654/math.v8i1.1458>.